

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT BERINVESTASI KARYAWAN DI SULAWESI BARAT

Rahmat Hidayat¹

rachmathidayat.1709@gmail.com

¹Universitas Tomakaka

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial behavior and investment knowledge on investment interest among employees in West Sulawesi. Quantitative is used as an approach with a descriptive method, and data generated through responses from questionnaires distributed to respondents aged 20-40 years with random sampling techniques. Data analysis was carried out using SPSS software, including descriptive tests, validity tests and reliability tests, and multiple linear regression analysis. The findings of this study indicate that all independent variables have a positive and significant influence on investment interest. Financial literacy contributes to increased confidence in making investment decisions, good financial behavior encourages saving habits and discipline in financial management, while adequate investment knowledge increases employee readiness to engage in investment activities. These findings emphasize the importance of efforts to improve financial literacy and knowledge and form positive financial behavior among employees. This study is expected to be a reference for educational institutions, companies, and policy makers in designing effective financial education programs, in order to encourage investment interest and improve the economic welfare of the community in West Sulawesi.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Investment Knowledge and Investment Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di kalangan karyawan di Sulawesi Barat. Kuantitatif digunakan sebagai pendekatan dengan metode deskriptif, serta data yang dihasilkan melalui respon dari kuesioner yang di sebarakan kepada responden berusia 20-40 tahun dengan Teknik sampling random. Analisis data dilakukan dengan software SPSS, termasuk uji deskriptif, uji

validitas dan uji reliabilitas, serta analisis regresi linier berganda. Hasil temuan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi, perilaku keuangan yang baik mendorong kebiasaan menabung dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, sementara pengetahuan investasi yang memadai meningkatkan kesiapan karyawan untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Temuan ini menekankan pentingnya upaya peningkatan literasi dan pengetahuan keuangan serta membentuk perilaku keuangan yang positif di kalangan karyawan. Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi Lembaga Pendidikan, perusahaan, dan pembuatan kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan yang efektif, guna mendorong minat berinvestasi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Sulawesi Barat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Minat Investasi.

PENDAHULUAN

Sulawesi Barat menjadi Provinsi yang terbelang masih mudah dengan pertumbuhan ekonomi yang masih kecil namun memiliki potensi sumber daya alam melimpah memberikan peluang besar bagi masyarakat, terutama karyawan untuk berinvestasi dengan keadaan perputaran ekonomi yang ada. Pada Pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Barat selama 2019 ke 2023 mengalami naik turun. Berikut pertumbuhan ekonomi Sulawesi barat:

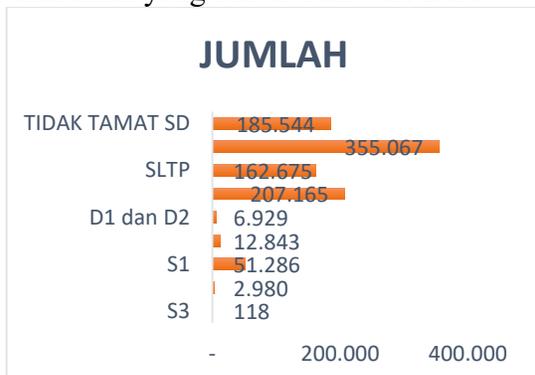


Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat

Pada Gambar 1 di atas, mengalami pertumbuhan naik turun. Pada 2019 mengalami pertumbuhan ekonomi 5,56%

dan terjadi penurunan sangat drastic pada 2020 dengan -2,34%, pada 2021 kebalikannya naik perlahan dengan pertumbuhan 2,67% dan sedikit mengalami penurunan 2022 menjadi 2,31%, serta 2023 kembali mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,25%. Produk domestik bruto (PDRB) berperan penting dalam mempengaruhi literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan investasi yang pada akhirnya mempengaruhi minat investasi karyawan. PDRB yang tinggi mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan seringkali dibarengi dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Ketika karyawan mempunyai pendapatan yang lebih tinggi, mereka cenderung mencurahkan lebih banyak sumber daya untuk kegiatan investasi.

Selain itu, tingkat pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan investasi yang semuanya mempengaruhi minat investasi karyawan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan sumber daya keuangan serta lebih mampu memahami konsep-konsep kompleks seperti diversifikasi investasi. Berikut tingkat Pendidikan yang ada di Sulawesi Barat:



Sumber: Katadata (2024)

Gambar 2: Jumlah Tingkat Pendidikan Sulawesi Barat

Sebaran jenjang pendidikan di Sulawesi Barat jelas menunjukkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap Pendidikan. Berdasarkan data yang ada, gelar pascasarjana ini masih tergolong langka, yaitu sebanyak 118 orang bergelar S2, namun hanya 2.980 orang yang bergelar Master. Hal ini menunjukkan ada 51.286 S1 yang terdaftar di tingkat sarjana, menemukan bahwa tingkat sarjana adalah salah satu jenjang pendidikan yang paling luas dan Jumlah lulusan D3 (Diplom III) sebanyak 12.843 orang menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pelatihan vokasi juga tinggi. Pada tingkat menengah, lulusan kelas D1 dan D2 berjumlah 6.929 orang, dan jumlah lulusan SLTA mencapai 207.165 orang, 162.675 orang tamat SLTP (sekolah menengah pertama) dan 355.067 tamat SD (sekolah dasar) serta jumlah penduduk yang tidak menyelesaikan sekolah dasar mencapai 185.544 jiwa, hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam mengakses pendidikan dasar. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan distribusi pendidikan yang tidak merata, dengan mayoritas penduduk berada pada tingkat sekolah dasar hingga menengah, sementara jumlah penduduk pada tingkat pendidikan tinggi masih sangat terbatas.

Pada Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting yang memiliki pengaruh keputusan investasi. Karyawan yang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, pemahaman tentang produk investasi, dan strategi investasi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang untuk berinvestasi. Di Sulawesi Barat, dimana akses informasi tentang keuangan dan investasi masih terbatas. Dengan

berkembangnya literasi digital tentunya memberikan andil dalam memberikan informasi terkait investasi. Menurut (Muthia Willi Amanda et al., 2024) Informasi digital dalam konten edukasi keuangan dapat memberikan pemahaman pada investasi. Adanya informasi dapat menjadi faktor penentu dalam mendorong karyawan untuk berinvestasi. Berdasarkan penelitian (Muthia Willi Amanda et al., 2024) menunjukkan signifikan dan berpengaruh.

Selain itu, perilaku keuangan karyawan juga berkontribusi terhadap minat investasi mereka. Menurut (Ayumi, 2024) Sikap masyarakat terhadap risiko, kebiasaan menabung, dan tingkat disiplin dalam mengelola keuangan pribadi mempengaruhi keputusan investasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana karyawan di Sulawesi Barat terlibat dalam aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian (Andriani, 2023) menunjukkan

Pengetahuan tentang investasi juga penting untuk meningkatkan minat Anda berinvestasi. Menurut (Yani & Cerya, 2024) karyawan yang memahami berbagai produk investasi, menganalisis risiko, dan mengetahui keuntungan yang dapat mereka terima dari investasi mereka dapat mengambil keputusan dengan lebih percaya diri. Namun, masih terdapat tantangan dalam mensosialisasikan ilmu tersebut kepada karyawan di Sulawesi Barat. Berdasarkan penelitian (Yani & Cerya, 2024) menunjukkan

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi pada karyawan di Sulawesi Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi

lembaga pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran dan minat berinvestasi pada masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek-aspek keuangan pribadi yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengatur keuangan mereka. Menurut Susdiyani (2017), individu dengan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya mampu mengelola keuangannya sehari-hari, tetapi juga terdorong untuk berinvestasi pada berbagai aset dan berhati-hati dalam mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai di masa depan. Hal ini menunjukkan pentingnya rencana investasi yang baik.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan adalah faktor demografi (Hidayat & Abdul Moin, 2023) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, usia, dan status ekonomi dapat mempengaruhi cara individu memahami dan mengelola keuangannya. Misalnya, masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih melek finansial dibandingkan masyarakat yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan

Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan tidak hanya berdampak pada keputusan investasi namun juga perencanaan masa depan (Hidayat & Abdul Moin, 2023) menjelaskan bahwa individu yang tidak cerdas secara finansial seringkali tidak mampu merencanakan kebutuhan keuangannya di masa depan, termasuk pada masa pensiun. Akibatnya, Anda mungkin

kurang siap menghadapi kebutuhan keuangan jangka panjang dan lebih rentan terhadap masalah utang. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. (Dewi Safitri et al., 2024) menunjukkan bahwa norma dan tradisi sosial dalam suatu komunitas dapat mempengaruhi sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Dalam beberapa kasus, norma-norma yang mendukung pengeluaran berlebihan dan utang dapat menghambat pengembangan literasi keuangan yang baik

2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku Finansial Perilaku finansial mengacu pada kebiasaan dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. (Andriani, 2023b)), perilaku keuangan yang positif seperti disiplin menabung dan belanja yang bijaksana dapat mendorong individu untuk berinvestasi. Orang-orang dengan kebiasaan finansial yang baik memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan lebih cenderung berperan aktif dalam perencanaan dan penerapan strategi investasi. Teori keuangan perilaku juga menyatakan bahwa faktor psikologis seperti penghindaran risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang.

Penghindaran risiko (*risk aversion*) merupakan kecenderungan seseorang untuk menghindari kerugian dibandingkan mengejar keuntungan. Oleh karena itu, meskipun individu memiliki pengetahuan dan pengetahuan finansial yang memadai, mereka mungkin ragu untuk berinvestasi. Dengan kata lain, meskipun seseorang mengetahui cara mengelola keuangannya, faktor emosional dan psikologis dapat mempengaruhi keputusan investasi. Kebiasaan finansial yang baik tidak hanya

meningkatkan kemampuan Anda menabung, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri Anda untuk mengambil keputusan investasi yang lebih berani. Sebaliknya, perilaku keuangan yang buruk dapat menyebabkan pengeluaran yang berlebihan, tabungan yang rendah, dan keputusan investasi yang tidak bijaksana. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mendorong perilaku keuangan proaktif sehingga individu dapat mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi untuk masa depan dengan lebih efektif.

2.3 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi mencakup pemahaman berbagai produk investasi, strategi investasi, dan analisis pasar, yang semuanya penting untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Menurut (Muthia Willi Amanda et al., 2024), orang-orang dengan pengetahuan investasi yang unggul lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi dan membuat keputusan yang lebih baik. Memahami karakteristik produk seperti saham, obligasi, dan reksa dana memungkinkan individu memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risikonya

Selain itu, pengetahuan tentang strategi investasi jangka pendek dan jangka panjang dapat membantu individu mengelola portofolionya dengan lebih efektif. Aspek penting lainnya adalah analisis pasar yang memungkinkan individu yang memenuhi syarat menilai tren ekonomi dan fluktuasi harga untuk mengambil keputusan yang tepat. (Ayumi, 2024) dalam teorinya tentang pasar efisien, menekankan pentingnya informasi terkait analisis pasar dan pengetahuan investasi untuk pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan ini erat

kaitannya dengan tingkat kepercayaan individu terhadap keputusan investasi.

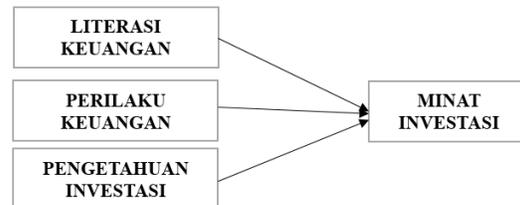
Orang yang paham investasi cenderung lebih percaya diri dan proaktif dalam mengelola keuangannya (Andriani, 2023) Lebih lanjut penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat meminimalkan faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, perluasan pengetahuan investasi di masyarakat sangat penting untuk mendorong partisipasi investasi dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan

2.4 Minat Berinvestasi

Minat investasi mengacu pada minat atau keinginan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi dan berperan penting dalam keputusan keuangan individu. Menurut (Dewi Safitri et al., 2024), minat berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan investasi. Individu yang melek finansial biasanya lebih mampu memahami risiko dan manfaat dari berbagai sarana investasi sehingga memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk berinvestasi (Andriani, 2023)

Selain itu, perilaku keuangan yang positif, seperti disiplin menabung dan mengelola pengeluaran dengan bijak, dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan investasi. Pengetahuan investasi yang mendalam juga berkontribusi terhadap minat berinvestasi. Individu yang memahami berbagai strategi investasi dan mengetahui cara menganalisis pasar akan lebih siap dan percaya diri ketika mengambil keputusan investasi. Kombinasi ketiga faktor ini: literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan investasi membuat individu lebih terlibat dalam

aktivitas investasi dan lebih mungkin mencapai tujuan keuangan yang lebih besar. Oleh karena itu, perbaikan ketiga aspek tersebut dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat investasi masyarakat



Gambar 3: Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis minat berinvestasi di kalangan karyawan di Sulawesi Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan data yang dapat diukur secara statistik dan di analisis untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Objek pada penelitian ini adalah karyawan yang berada di Sulawesi Barat dengan jumlah 120 orang sebagai responden. Dengan sampel yang di ambil secara *purposive sampling* yang didasarkan kriteria yang telah di tetapkan. Yaitu (1) karyawan yang telah memiliki pendapatan perbulan, (2) berada pada wilayah Sulawesi Barat (3) sudah pernah melakukan investasi di berbagai instrument investasi.

Instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data kuesioner yang disebar menggunakan *google form*. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur masing-masing variabel independent dan minat berinvestasi yang terdapat pernyataan-pernyataan pada kuesioner memiliki aspek-aspek terkait literasi keuangan, perilaku keuangan, dan

pengetahuan investasi serta minat investasi. Pada data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS yang mencakup uji deskriptif, untuk mengetahui karakter responden, serta uji validitas, reliabilitas dan uji regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur SPSS dapat digunakan untuk analisis faktor guna menentukan apakah item survei berkorelasi dan membentuk konstruk yang diharapkan. Hal ini dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi berada pada 0,3 atau lebih dan tingkat signifikan dibawah 0.05. berikut hasil uji validitas:

Tabel 1 Uji validitas

Variabel	Butir Pernyataan	R hirung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.701	0.179	Valid
	X1.2	0.835		Valid
	X1.3	0.852		Valid
Perilaku Keuangan (X2)	X2.1	0.676		Valid
	X2.2	0.800		Valid
	X2.3	0.473		Valid
Pengetahuan Investasi (X3)	X3.1	0.847		Valid
	X3.2	0.852		Valid
	X3.3	0.760		Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0.641		Valid
	Y2	0.692		Valid
	Y3	0.430		Valid

Menurut Ghozali (2012), hasil tes dianggap valid jika p-value <0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai keempat variabel dan 12 soal kurang dari 0,05, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian ini valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha mengukur konsistensi internal kuesioner. Nilai alpha yang lebih besar dari 0,70 dianggap menunjukkan

reliabilitas kuesioner yang tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 2 Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan	0.825	4	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.744	4	Reliabel
Pengetahuan Investasi	0.761	5	Reliabel
Minat Investasi	0.784	6	Reliabel

Berdasarkan Tabel di atas, yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel dalam penelitian, kita dapat melihat bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi standar nilai 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya

4.3 Uji Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan beberapa variabel independen (literasi keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan investasi) terhadap variabel dependen (minat berinvestasi). Berikut hasil uji linear berganda:

Tabel 3 Uji linear berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	Constant	8.152	1.050	7.764	0.000
	Literasi Keuangan	.627	.085	7.372	0.000
	Perilaku Keuangan	.106	.121	.874	0.384
	Pengetahuan Investasi	-.045	.095	-.475	0.636

a. Dependent Variabel: Minat Investasi

Minat investasi = 8,152 + 0,627 (literasi finansial) + 0,106 (perilaku finansial) - 0,045 (pengetahuan investasi)

Penjelasan:

1. Nilai 8,152 merupakan intersep atau konstanta yang mewakili nilai prediksi minat investasi ketika seluruh variabel independen (literasi keuangan,

- perilaku keuangan, pengetahuan investasi) bernilai nol
2. Nilai 0,627 merupakan koefisien literasi keuangan yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan maka minat investasi diperkirakan akan meningkat sebesar 0,627 satuan dengan asumsi variabel lain tetap
 3. Nilai 0,106 merupakan koefisien perilaku keuangan yang tidak signifikan namun menunjukkan pengaruh positif ($p\text{-value} = 0,384$)
 4. Nilai -0,045 merupakan koefisien pengetahuan investasi yang tidak signifikan namun menunjukkan pengaruh negatif ($p\text{-value} = 0,636$)

4.4 Uji F

Uji F menguji signifikansi seluruh model regresi, Uji ini menjawab pertanyaan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Model regresi dianggap signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$. Berikut hasil uji F:

Tabel 4 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	302.715	3	100.905	22.454	0.000
Residual	521.277	116	4.494		
Total	823.992	119			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 22.454 dengan $p\text{-value} 0.000$, yang lebih kecil dari 0.05, mengindikasikan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Artinya, model regresi yang menggunakan Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pengetahuan Investasi sebagai variabel independen dapat secara signifikan menjelaskan variasi dalam Minat Investasi.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Investasi. Koefisien regresi untuk Literasi Keuangan adalah 0.627, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Keuangan akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0.627 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Selain itu, nilai $p\text{-value}$ yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, yang berarti bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan.

Pengaruh positif yang signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi mendukung hipotesis bahwa individu dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berinvestasi. Literasi Keuangan mencakup pengetahuan dasar tentang bagaimana mengelola uang, produk keuangan, risiko, dan manfaat investasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

Pentingnya Literasi Keuangan dalam mendorong Minat Investasi menegaskan perlunya edukasi dan pelatihan keuangan yang lebih intensif. Program-program literasi keuangan dapat memperkenalkan masyarakat kepada konsep dasar investasi, memahami risiko, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Minat Investasi di kalangan masyarakat, kebijakan

yang fokus pada peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk diterapkan.

2. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi Meskipun Perilaku

Keuangan menunjukkan koefisien positif (0.106), pengaruhnya terhadap Minat Investasi tidak signifikan secara statistik dengan nilai p-value sebesar 0.384. Nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi Minat Investasi dalam model ini.

Perilaku Keuangan mencakup kebiasaan atau pola pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti menabung, mengelola hutang, dan mengatur anggaran. Meskipun pengaruhnya positif, temuan ini mengindikasikan bahwa faktor Perilaku Keuangan mungkin lebih berhubungan dengan pengelolaan keuangan pribadi jangka pendek daripada keputusan investasi jangka panjang. Hal ini bisa berarti bahwa meskipun seseorang memiliki kebiasaan keuangan yang baik, seperti menabung secara teratur, belum tentu kebiasaan ini mendorong mereka untuk berinvestasi.

Ada beberapa faktor yang mungkin menjelaskan ketidaksignifikan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi. Pertama, Perilaku Keuangan yang baik tidak selalu terkait langsung dengan keputusan untuk berinvestasi, terutama jika individu belum merasa nyaman atau cukup percaya diri dengan konsep investasi. Kedua, faktor eksternal lain seperti kondisi pasar, pendapatan, atau kebijakan pemerintah terkait investasi mungkin mempengaruhi keputusan investasi seseorang, yang tidak sepenuhnya tercermin dalam

variabel Perilaku Keuangan yang diukur dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh negatif yang sangat lemah terhadap Minat Investasi, dengan koefisien sebesar -0.045 dan nilai p-value sebesar 0.636 yang jauh lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi dalam model ini. Bahkan, meskipun pengaruhnya kecil, koefisien negatif ini bisa menunjukkan adanya hubungan yang tidak sesuai dengan harapan awal.

Temuan ini mungkin menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan tentang investasi tidak selalu berbanding lurus dengan minat untuk berinvestasi, terutama jika pengetahuan tersebut tidak diikuti dengan sikap atau kepercayaan diri untuk mengambil keputusan investasi. Pengetahuan investasi yang dimiliki individu mungkin lebih bersifat teoretis dan tidak cukup mendorong individu untuk mengambil langkah konkret dalam berinvestasi. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kekhawatiran tentang risiko investasi, kurangnya akses ke instrumen investasi, atau masalah psikologis lainnya (seperti ketakutan atau ketidakpastian terkait pasar keuangan) mungkin lebih berpengaruh daripada sekadar pengetahuan investasi.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi saja mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi Minat Investasi. Edukasi yang lebih mendalam mengenai keuntungan investasi, pengelolaan risiko, serta cara mengakses berbagai instrumen investasi bisa menjadi langkah

selanjutnya dalam meningkatkan Minat Investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada Minat Investasi.

Secara khusus, Literasi Keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi, yang mengindikasikan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep-konsep dasar keuangan dan investasi.

Meskipun Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh positif, keduanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa keduanya mungkin tidak cukup kuat untuk menjelaskan Minat Investasi dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, peningkatan Literasi Keuangan menjadi kunci dalam mendorong Minat Investasi di kalangan masyarakat, sedangkan Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Investasi meskipun memiliki pengaruh positif, perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam meningkatkan minat investasi.

Saran

Peningkatan Literasi Keuangan: Mengingat bahwa Literasi Keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi, disarankan untuk meningkatkan program pendidikan dan pelatihan terkait literasi

keuangan di kalangan masyarakat. Program edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, baik itu melalui media sosial, seminar, atau kursus berbasis online yang fokus pada pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi dan investasi.

Meskipun Perilaku Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan tetap penting. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang tidak hanya mengajarkan tentang teori investasi tetapi juga mengarah pada pembentukan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan, seperti menabung, mengatur anggaran, dan mengelola utang.

Meskipun Pengetahuan Investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses praktis atau ketidakpastian di pasar investasi. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkenalkan platform-platform investasi yang mudah diakses, serta memberikan pelatihan lebih lanjut mengenai cara-cara berinvestasi yang aman dan menguntungkan. Pengetahuan investasi yang lebih aplikatif dan mudah diterapkan bisa menjadi faktor yang lebih berpengaruh jika dikombinasikan dengan literasi keuangan.

Mengingat adanya ketidaksignifikanan pada variabel Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Investasi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap Minat Investasi. Faktor-faktor psikologis, sosial, atau bahkan kebijakan pemerintah terkait investasi mungkin perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Andriani, H. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA)*, 3(3), 110–119. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1,2101>
- Andriani, H. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA)*, 3(3), 110–119. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1,2101>
- Ayumi, R. N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. 2(1).
- Dewi Safitri, Titi Rahmawati, & Maftukhin Maftukhin. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Minat Generasi Milenial Di Brebes Dalam Berinvestasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.699>
- Hidayat, R., & Abdul Moin. (2023). The influence of financial behavior on capital market investment decision making with mediating of financial literacy in Yogyakarta. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(8), 227–237. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i8.2974>
- Muthia Willi Amanda, Mondra Neldi, & Putri Azizi. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i2.765>
- Yani, R., & Cerya, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang melalui Minat Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 201–216. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1522>
- <https://klikpajak.id/blog/usaha-kecil-dan-menengah/>
- <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>,